

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Globalisasi membawa dampak yang sangat pesat terhadap perkembangan teknologi dan informasi. Kemajuan teknologi, membuat tidak ada batas negara seperti dulu. Apa yang sedang dilakukan di Mesir sekarang, bisa langsung diketahui oleh penduduk di belahan bumi yang lain dengan sekejap. Jadi, istilah yang lebih familiar adalah *global society*. Dengan hal tersebut, berimplikasi tidak terkecuali terhadap pendidikan.

Pendidikan di era sekarang dan era yang akan datang mempunyai tantangan yang sangat berat dan beragam dalam menghadapi persaingan yang amat ketat dalam konteks regional, nasional, bahkan internasional. Sehingga menuntut manusia agar memiliki adaptibilitas dan mutu tinggi untuk dapat eksis dan kompetitif. Sosok bangsa yang bermutu tinggi ataupun rendah akan nampak pada era ini. Bangsa yang bermutu tinggi akan menjelma sebagai pemenang, sebaliknya bangsa yang bermutu rendah akan menjadi pecundang.

Sedangkan ketika melihat fakta dilapangan mengenai kualitas SDM Bangsa Indonesia, kondisinya cukup mengawatirkan. Indonesia akhir-akhir ini selalu berkutat di sekitar 110 dan terendah di antara negara-negara pendiri ASEAN. Data dari *education for all global monitoring report 2012* yang dikeluarkan UNESCO setiap tahunnya, pendidikan Indonesia berada di peringkat ke-64 untuk pendidikan di seluruh dunia dari 120 negara. Universitas Indonesia berada di peringkat 71

diantara kampus asia pasifik. ITB berada di urutan 125, Airlangga di tingkat 127 dan UGM berada di tingkat 145.

Pendidikan tinggi yang berfungsi sebagai pengembang ilmu dan menghasilkan manusia yang berkualitas saja masih tertinggal dilingkungan dunia. Apalagi madrasah dasar dan menengahnya yang dibina dan dipegang oleh lulusan universitas di negeri ini, bisa jadi kualitasnya malah lebih tertinggal dilingkungan pendidikan global.

Mutu pendidikan adalah hal yang selalu menjadi tujuan seluruh *stakeholder* pendidikan. Pemerintah pusat, pemerintah daerah, sampai dengan lembaga pendidikan selalu berupaya agar pendidikan harus dilakukan secara terus menerus. Efektivitas proses peningkatan mutu pendidikan ini, sekolah menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah (*School Based Management*). Asumsi dasar pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) adalah bahwa sekolah harus lebih bertanggungjawab (*high responsibility*), mempunyai wewenang yang lebih (*more authority*), dan dapat dituntut pertanggungjawabannya oleh yang berkepentingan (*public accountability by stakeholders*) dalam mengemban misinya sebagai pelayan pendidikan.

Mutu pendidikan tidak saja ditentukan oleh sekolah sebagai lembaga pengajaran, tetapi juga disesuaikan dengan apa yang menjadi pandangan dan harapan masyarakat yang cenderung selalu berkembang seiring dengan kemajuan zaman.

Pada abad ini, manusia dituntut tahu banyak, berbuat banyak, mencapai keunggulan, menjalin hubungan dan kerja sama dengan orang lain serta berusaha

memegang teguh nilai-nilai moral. Manusia-manusia “unggul, bermoral, dan pekerja keras” inilah yang menjadi tuntutan dari masyarakat global. Manusia-manusia yang seperti ini akan mampu berkompetensi bukan hanya dengan sesama warga dinegaranya, tetapi juga mampu berkompetensi dengan warga negara dari negara lain. Dasar-dasar pengembangan manusia yang utama “unggul, bermoral, dan pekerja keras” berada di madrasah. Lembaga yang memiliki andil besar terhadap pengembangan sumber daya manusia adalah pendidikan.

Sedangkan mutu madrasah yang rendah dapat menimbulkan berbagai masalah, seperti lulusan tidak dapat melanjutkan studi, tidak dapat menyelesaikan studinya pada jenjang yang lebih tinggi, tidak dapat bekerja/tidak diterima di dunia kerja, diterima bekerja, tetapi tidak berprestasi, tidak dapat mengikuti perkembangan masyarakat, dan tidak produktif. Lulusan yang tidak produktif akan menjadi beban masyarakat, menambah biaya kehidupan dan kesejahteraan masyarakat, serta memungkinkan menjadi warga yang tersisih dari masyarakat.

Ciri sumber daya manusia yang bermutu di era industrialisasi dan globalisasi yaitu manusia yang memiliki kemampuan prakarsa, kerja sama, kerja tim, pelatihan, kesejawatan, penilaian, komunikasi, penalaran, pemecahan masalah, pengambilan keputusan, penggunaan informasi, perencanaan keterampilan belajar, dan keterampilan multibudaya. Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia secara efektif. Ketika berbicara mengenai SDM maka konotasinya akan langsung menuju pada lembaga pendidikan. Karena lembaga pendidikan inilah yang berfungsi sebagai pencetak generasi bangsa yang akan melanjutkan tongkat estafet kepemimpinan dan masa depan Bangsa Indonesia.

Perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan, merupakan komitmen pemerintah yang ditetapkan melalui berbagai kebijakan. Pendidikan nasional merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah pusat, pemerintah daerah, masyarakat, dan dunia usaha. Oleh karena itu, penjaminan mutu pendidikan menjadi tanggung jawab bersama dari berbagai pihak. Tahapan penjaminan mutu pendidikan dimulai dari penetapan standar mutu, pemenuhan standar, pengukuran dan analisis, perbaikan dan pengembangan standar akan peningkatan mutu pendidikan yang mengacu pada acuan mutu pendidikan, yakni Standar Nasional Pendidikan (SNP), Standar Pelayanan Minimal (SPM), dan Standar Mutu Pendidikan yang melampaui Standar Nasional Pendidikan.

Para pengelola pendidikan pada saat ini dihadapkan kepada harapan masyarakat yang begitu tinggi terhadap mutu pendidikan. Berbagai tanggapan muncul dari berbagai kalangan mulai dari pemerhati pendidikan, birokrat, orang tua, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), maupun dari pelaku pendidikan itu sendiri. Tuntutan terhadap mutu pendidikan semakin gencar karena lembaga pendidikan dianggap tidak mampu menghasilkan mutu lulusan yang berkualitas.

Hal ini sangat dirasakan oleh berbagai kalangan yang berkiprah dalam dunia pendidikan. Ada yang beranggapan bahwa rendahnya mutu pendidikan sebagai akibat dari krisis multidimensi, rendahnya partisipasi masyarakat, profesionalisme guru menurun, kepemimpinan pendidikan yang rapuh, bahkan karena kemauan politik pemerintah yang menempatkan pendidikan sebagai bagian yang tidak menjadi prioritas pembangunan.

Penjaminan mutu (*quality assurance*) pendidikan di lembaga pendidikan khususnya di madrasah sedang berusaha untuk mencapai standar yang diharapkan. Karena madrasah masih terasa ketinggalan, terutama sumber daya pendidik dan tenaga kependidikannya yang belum profesional karena masih banyak tenaga pendidik yang *miss match* yang perlu distandarkan. Demikian juga tidak bisa dipungkiri jumlah madrasah didominasi oleh madrasah swasta hampir 90% yang dikelola oleh yayasan pendidikan baik pribadi atau kelompok organisasi dengan biaya mandiri dan swadaya walaupun ada bantuan pemerintah melalui BOS dan BOSDA juga ada, sehingga madrasah dianggap belum berkualitas.

Untuk mengetahui standarisasi madrasah pemerintah telah menetapkan standar nasional pendidikan. Sebagaimana disebutkan pada Bab I Pasal 1 ayat 17 Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional selanjutnya disingkat Sisdiknas bahwa : “SNP adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia” dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 yang disempurnakan dengan PP. nomor 32 tahun 2013 dan PP. Nomor 13 tahun 2015 yang menepatkan standarisasi pendidikan melalui delapan SNP yaitu; Standar kompetensi lulusan, Standar isi, Standar proses, Standar pendidik dan tenaga kependidikan, Standar sarana dan prasarana, Standar pengelolaan, Standar pembiayaan dan Standar penilaian pendidikan.

Kemudian untuk implementasi dari pencapaian SNP kementerian pendidikan dan kebudayaan, pertama mengeluarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 63 tahun 2009 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan yang

selanjutnya disingkat SPMP sekaligus dengan petunjuk pelaksanaan dan petunjuk teknisnya. Kedua, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 15 tahun 2010 tentang Standar Pelayanan Minimal selanjutnya disingkat SPM.

Madrasah Bertaraf Internasional (MBI) Amanatul Ummah Pacet adalah salah satu lembaga pendidikan yang ada dibawah naungan Pondok Pesantren Amanatul Ummah yang terdapat di Desa Kembang Belor, Kecamatan Pacet. Madrasah Bertaraf Internasional (MBI) Amanatul Ummah Pacet adalah lembaga pendidikan dan pesantren terbaik dari Yayasan Pendidikan Unggulan Amanatul Ummah. Yang hampir seluruh lulusannya (95%) diterima di perguruan tinggi favorit baik dalam negeri (UI, ITB, UGM, IPB, UNDIP, UNAIR, ITS, STAN, STIS, dll) maupun di luar negeri (China, Jerman, Malaysia, Inggris, Australia, Russia, Jepang, Mesir, Maroko, Yaman dsb). MBI Amanatul Ummah Pacet telah menunjukkan prestasi-prestasi gemilang, baik dalam bidang Keagamaan Islam, Sains Olahraga dan Seni dalam tingkat regional, Nasional maupun Internasional. Tidak hanya itu, lulusan MBI Amanatul Ummah akan dibekali beberapa sertifikasi yakni Ijazah Nasional, TOEFL ITP dan Ijazah Muadalah yang disetarakan dengan Al-Azhar Kairo, Mesir. Melihat prestasi dari Madrasah Bertaraf Internasional (MBI) peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Manajemen Mutu Dalam Perspektif Sistem Penjamin Mutu Internal (SPMI) Di Sekolah (Studi Kasus Di Madrasah Bertaraf Internasional Amanatul Ummah Pacet Mojokerto)”**

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang, fokus penelitian ini yaitu:

1. Mendeskripsikan implementasi sistem penjaminan mutu internal di Madrasah Bertaraf Internasional Amanatul Ummah Pacet Mojokerto.
2. Mendeskripsikan analisis implementasi sistem penjaminan mutu internal di Madrasah Bertaraf Internasional Amanatul Ummah Pacet Mojokerto.

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi sistem penjaminan mutu internal di Madrasah Bertaraf Internasional Amanatul Ummah Pacet Mojokerto.
2. Untuk mendeskripsikan analisis implementasi sistem penjaminan mutu internal di Madrasah Bertaraf Internasional Amanatul Ummah Pacet Mojokerto.

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi para pembaca pada umumnya dan lembaga pendidikan khususnya sehingga bisa dijadikan sebagai tambahan referensi tentang sistem penjaminan mutu internal di sekolah.

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bagi Penulis dapat dijadikan sebagai bahan kajian lebih lanjut atau sebagai tambahan referensi dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan implementasi sistem penjaminan mutu disekolah. Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai pertimbangan bagi lembaga pendidikan dalam menerapkan sistem penjaminan mutu disekolah. Selain itu, dapat juga sebagai

tambahan referensi bagi pembaca pada umumnya dan mahasiswa Fakultas tarbiyah prodi Manajemen Pendidikan Islam Khususnya.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi lembaga pendidikan: sebagai sumbangsih pemikiran bagi semua ruang lingkup sekolah khususnya lembaga pendidikan di Madrasah Bertaraf Internasional (MBI) Amanatul Ummah Pacet dalam meningkatkan mutu pendidikan.
- b. Sebagai tambahan wawasan keilmuan dan sumbangsih pemikiran bagi Kepala Madrasah dan Guru dalam meningkatkan mutu pendidikan.
- c. Bagi penelitian: dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan kajian dan penunjang dalam mengembangkan pengetahuan penelitian yang berkaitan dengan topik ini.

**E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian**

**Tabel 1.1**

**Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian**

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Darmaji dkk, (2019)	Sistem Penjaminan Mutu Internal Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Lulusan	Membahas tentang Sistem Penjaminan Mutu Internal Sekolah	Obyek penelitian	Dampak yang dihasilkan dari pelaksanaan penjaminan mutu sekolah yakni sekolah mampu berprestasi baik dibidang akademik dan non akademik dan

					mampu bersaing dengan para lulusan sekolah yang lain
2	Nyoman Sridana, dkk (2018)	Sistem Penjaminan Mutu Internal Di Satuan Pendidikan Menengah	Membahas tentang Sistem Penjaminan Mutu Internal Sekolah	Obyek penelitian	Pemahaman pendidik terkait standar pendidikan nasional yang sangat berhubungan dengan tugasnya masih pada tingkat cukup sehingga masih perlu peningkatan pemahaman agar bisa melaksanakan proses dan evaluasi sesuai dengan standar. Perlu pengembangan bagi tenaga pendidik dan kependidikan dalam hal pengetahuan dan keterampilan dalam implementasi penjaminan mutu internal melalui tim khusus dari eksternal satuan pendidikan sampai sekolah tersebut siap untuk bisa melaksanakan sistem penjaminan mutu internal.
3	Ruyatul Hajar, (2017)	Implementasi Penjaminan Mutu Pendidikan Dalam Meningkatkan Kinerja Madrasah: Studi di MTs Assurur dan MTs Arrohmah Kota	Membahas tentang Sistem Penjaminan Mutu Internal Sekolah	Obyek penelitian	Evaluasi/audit mutu yang dilakukan madrasah untuk meningkatkan kinerja madrasah cukup baik, ditunjukkan dengan adanya pelaksanaan evaluasi formatif yang mengacu pada indikator proses, evaluasi sumatif yang mengacu pada indikator output, outcome dan dampaknya dan melakukan audit terhadap proses

		Tasikmalaya			pemenuhan SNP sesuai rencana yang telah ditetapkan sebelumnya.
4	Tri Yuni Henrowati (2016)	Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Sekolah Pada SMPN 25 B. Lampung	Membahas tentang Sistem Penjaminan Mutu Internal Sekolah	Obyek penelitian	Untuk mencapai sekolah yang bermutu ternyata tidak hanya mengandalkan ukuran manajemen sekolah dengan indikator 8 SNP, tetapi perlu ada pembiasaan pengamalan keagamaan yang bercirikan islam seperti yang sudah di SMPN 25 B. Lampung, sehingga manajemen sekolah, sistem penjaminan mutu sekolah dan peningkatan mutu sekolah ketiganya saling berkaitan dijiwai dengan ruh yang bercirikan islam.
5	Sri Uchtiawati dan Zawawi, (2017)	Penerapan Penjaminan Mutu Pendidikan Pada Sekolah Menengah Atas Berstandar Internasional	Membahas tentang Sistem Penjaminan Mutu Internal Sekolah	Obyek penelitian	Berdasarkan SOP kemudian ditetapkan konseptual prosedur yang merupakan langkah sejumlah instruksi logis untuk menuju proses yang dikehendaki. Sebagai tindak lanjut dilakukan uji coba untuk mencapai tujuan secara efisien dan efektif. SOP dilengkapi dengan deskripsi berupa manual prosedur dan instruksi kerja, kemudian dievaluasi sehingga menjadi peningkatan mutu berkelanjutan.

## **F. Definisi Istilah**

Definisi istilah merupakan penjelasan atas konsep penelitian yang ada dalam judul penelitian. Istilah yang digunakan dalam penelitian secara teknis memiliki arti yang khas, oleh karena itu agar tidak menimbulkan kekeliruan dalam memahami perlu ditegaskan definisi-definisi istilah tersebut.

### **1. Manajemen Mutu**

Manajemen mutu (*Quality Management*) didefinisikan sebagai satu cara meningkatkan kinerja secara terus menerus (*continuously performance improvement*) pada setiap operasi atau proses, dalam setiap area fungsional dari suatu organisasi, dengan menggunakan semua sumber daya manusia dan modal yang tersedia. Peneliti menyimpulkan bahwa manajemen mutu merupakan suatu cara untuk mengatur, mengelola suatu organisasi baik itu secara operasional maupun proses yang dilakukan dari awal hingga akhir dalam rangka meningkatkan kinerja pada suatu organisasi dengan mengoptimalkan sumber daya manusia yang ada dan modal yang tersedia, maka manajemen mutu dapat dikatakan sebagai alternatif yang tepat guna meningkatkan kinerja dalam suatu organisasi.

### **2. Standar Penjaminan Mutu Internal**

Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) adalah cara untuk meningkatkan mutu peserta didik dengan memberikan kebebasan kepada Pendidikan untuk mengambil keputusan sendiri. Kebebasan ini diberikan kepada seluruh penyelenggara Pendidikan untuk mengontrol proses pembelajaran Pendidikan. Dalam model SPMI ini seluruh manajemen mutu ditetapkan menurut karakteristik dan

kebutuhan masing-masing pendidikan. Pendidikan kejuruan memiliki tanggung jawab lebih besar dalam hal kemajuan dan perkembangan kualitas pendidikannya.

